

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya harus sudah terencana dengan baik, untuk itu diperlukan suatu pendekatan penelitian, karena pendekatan penelitian merupakan rencana tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka ataupun statistika, melainkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada. Pada prinsipnya, penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengamati obyek penelitian secara detail dan mendalam. Data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif ini dapat berasal dari observasi lapangan, teks wawancara, dokumentasi, catatan memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam bukunya Ajat Rukajat, menurut Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu,

kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya.⁵⁹ Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat di pahami bahwa di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan terbentuk tidak hanya dari satu sumber saja melainkan dari penafsiran terhadap beragam prespektif yang berasal dari beberapa partisipan yang ikut terlibat dalam sebuah penelitian.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan bahasa atau linguistik sebagai sarana penelitiannya. Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari para responden. Jadi, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang terstruktur untuk melakukan eksplorasi terhadap teori dan fakta dunia nyata, bukan untuk menguji hipotesis. Maka, penelitian kualitatif ini tetap mengakui fakta yang ada sebagai sumber ilmu pengetahuan, namun tidak menjadikan teori sebagai dasar atau pijakan untuk dilakukan verifikasi atau pengesahan.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi Kasus merupakan metode untuk menghimpun data dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus. Kasus ini dapat berupa kasus perorangan, kelompok (kerja, kelas, sekolah, etnis, ras, agama, sosial, budaya, dan lain-lain). Studi kasus diarahkan pada pengkajian kondisi, kegiatan, perkembangan serta faktor-faktor penting yang terkait dan menunjang kondisi dan perkembangan tersebut.⁶⁰ Biasanya sesuatu dijadikan

⁵⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 5

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 77-78

sebagai kasus karena terdapat masalah, hambatan, kesulitan, atau penyimpangan di dalamnya, namun tidak menutup kemungkinan sesuatu dijadikan sebuah kasus karena terdapat keberhasilan atau keunggulan yang telah di capai.

Studi kasus juga bisa berfokus pada rutinitas yang sejak dahulu sudah berlangsung, kejadian sehari-hari dalam mengirim dan menerima (pesan) komunikasi. Menganalisis apa dan bagaimana sesuatu dianggap biasa diterima secara umum dan dapat memberi kontribusi penting. Studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti.⁶¹ Jadi, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yakni peneliti meneliti peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi dan masih terjadi hingga saat ini dan ini adalah peristiwa yang nyata.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam penelitian kualitatif guna untuk mencari dan mengumpulkan data, baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi. Seorang peneliti sebagai pengamat partisipan dan pengamat berperan serta mengharuskan ia datang langsung ke lokasi penelitian untuk

⁶¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 20

melakukan pengamatan secara detail dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

Dalam hal ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri dan peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Trenggalek untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang diselenggarakan agar peneliti dapat berbaur dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Peneliti akan terus hadir di lokasi penelitian sampai data yang dikumpulkan cukup untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan dari sumber data yang telah diperoleh. Penelitian ini berjalan dibawah pengawasan peneliti itu sendiri agar dapat mengawasi setiap jalannya penelitian sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efisien.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitiannya di Sekolah Menengah Pertama dengan mengambil lokasi SMP Negeri 1 Trenggalek, peneliti memilih sekolah SMP karena ingin meneliti dan mengamati bagaimana seorang guru PAI dalam mengajar sehingga dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dan menimbulkan ketinggian minat atau motivasi belajar PAI secara terus-menerus. Peneliti memilih sekolah SMP Negeri 1 Trenggalek karena dianggap perlu untuk mengetahui kompetensi guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Trenggalek, subyek peneliti dalam penelitian ini yaitu guru PAI SMP Negeri 1 Trenggalek.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di wilayah SMP Negeri 1 Trenggalek, peneliti membawa surat permohonan penelitiannya yang diberikan kepada kepala sekolah atau TU untuk meminta izin dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Trenggalek. Ketika peneliti sudah mendapatkan izin dari kepala sekolah atau TU, peneliti akan lebih leluasa untuk meneliti hal-hal yang bersangkutan dengan penelitiannya. SMP Negeri 1 Trenggalek terletak di Jl. Dr. Soetomo No. 10, Ngantru, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Jika dijangkau dari kota Tulungagung, sekolah ini berada dibagian barat Candi Brawijaya, letak geografisnya sangat strategis karena daya jangkau yang relatif mudah ditemukan yaitu dipinggir jalan raya, sebelah timurnya RSUD Soedomo. Warna dinding sekolah SMP Negeri 1 Trenggalek berwarna hijau campur abu-abu dengan memiliki papan nama sekolah yang tercantum di tembok depan gerbang. Untuk memudahkan pemeriksaan terhadap peserta didik yang izin, bolos pelajaran, dan tamu yang datang, pihak sekolah memfasilitasi pos satpam di gerbang masuk utama.

Sebagaimana hal tersebut diatas yakni kelas, ruang guru dan seluruh kawasan yang ada di SMPN 1 Trenggalek bisa dijadikan lokasi penelitian sesuai dengan hal-hal yang ingin digali untuk keperluan pengumpulan data. Sebagian besar penelitian ini akan lebih dipusatkan ke guru PAI yang ada disekolah tersebut sebagai fokus utama penelitian yakni tentang kompetensi seorang guru PAI. Apabila ditelisik lebih dalam, banyak sekali permasalahan dalam bidang pendidikan, terutama dalam hal proses pembelajaran, sebagian

besar pendidik mengajar hanya untuk memenuhi tuntutan lembaga formal saja, bahkan ada yang mengajar hanya mengharapkan gaji buta tanpa memperhatikan tujuan dari proses pendidikan yang sedang diselenggarakan. Berangkat dari sinilah penulis memilih SMPN 1 Trenggalek menjadi objek penelitian. Dalam hal ini, SMPN 1 Trenggalek adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek.

Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terkenal memiliki kredibilitas yang sangat bagus dalam pandangan masyarakat sekitar. Keberhasilan SMPN 1 Trenggalek ini tidak lepas dari peran guru yang berwawasan masa depan. Disamping itu SMPN 1 Trenggalek merupakan lembaga yang mengalami perkembangan cukup pesat dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat di Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki anggapan bahwa dipandang perlu untuk selalu meningkatkan mutu dan kualitas guru khususnya dalam kompetensi, terlebih lagi guru sebagai pembimbing dan yang mampu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas di masa depan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Azwar sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶² Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Diantara sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Utama (Data Primer)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, data primer dapat diperoleh melalui wawancara secara mendalam dan observasi partisipan. Data primer yang diperoleh dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Dalam menggali data dari sumber primer ini, peneliti mengadakan interview atau wawancara secara mendalam dengan Waka Kurikulum, guru PAI, dan perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX.

2. Sumber Data Tambahan (Data Sekunder)

Data sekunder adalah data penelitian yang telah diolah sebelumnya dan didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung (bisa melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) sebagai tambahan informasi. Umumnya data sekunder dapat berupa

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 157

buku, majalah, surat kabar, memo, dokumen-dokumen atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan. Data sekunder ini dikumpulkan oleh seorang peneliti guna untuk melengkapi kebutuhan data penelitian atau untuk data tambahan dan penguat data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa laporan transkrip nilai, jurnal, dan lain sebagainya yang dapat diperoleh melalui teknik dokumentasi. Agar dapat lebih mudah dalam mengidentifikasi sumber data pada penelitian kualitatif ini, maka dapat diklasifikasikan ke dalam 3 huruf p, yaitu:⁶³

- a. People (orang), yaitu sumber data berupa manusia yang dapat memberikan data dalam bentuk jawaban lisan yang diperoleh melalui wawancara atau interview. Pada penelitian ini penulis merekam jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber atau responden. Yaitu dari Waka Kurikulum, guru PAI, dan perwakilan peserta didik kelas VII, VIII, dan IX.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data dalam bentuk tempat yang menghasilkan data berupa deskripsi kata-kata dan rekaman gambar (foto) yang dapat diperoleh melalui proses pengamatan. Sumber data ini menghasilkan tampilan data dalam bentuk diam dan bergerak seperti kondisi lingkungan sekolah, ruangan sekolah, sarana dan prasarana, dan aktivitas warga sekolah yang ada di SMPN 1

⁶³ *Ibid*, hlm. 129

Trenggalek, Kelurahan Ngantru, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek.

- c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada umumnya, pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti gunakan mengenai kompetensi guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kegiatan tanya jawab antara peneliti dengan beberapa pihak yang bersangkutan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewancarai atau interview secara mendalam bersama Waka Kurikulum, Guru PAI, dan perwakilan peserta didik mulai dari kelas VII-IX. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Trenggalek.

2. Observasi Partisipan

Observasi (*observation*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang diselenggarakan. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif (*nonparticipatory observation*) ataupun nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*).⁶⁴ Observasi partisipatif (*participatory observation*) dilakukan dengan cara pengamat ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang diselenggarakan, pengamat ikut peserta rapat atau pelatihan. Sebaliknya, dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan, dia hanya mengamati dan mengabadikan kegiatan yang sedang berlangsung.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan SMP Negeri 1 Trenggalek dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga tersebut, meliputi observasi keadaan belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung, observasi terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 1 Trenggalek, observasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengajar peserta didik di kelas, observasi kompetensi sosial guru PAI dalam mengajar peserta didik di kelas dan berinteraksi dengan rekan kerjanya, observasi kompetensi keprofesionalan guru PAI dalam mengajar peserta didik di kelas dan observasi kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengajar peserta di

⁶⁴ Sukmadinata, *Metodo Penelitian...*, hlm. 220

kelas dan keseharian di lingkungan sekolah. Disini peneliti benar-benar mengamati dan mencatat gejala apapun yang timbul di lapangan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang di jalankan.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis informasi-informasi dari berbagai sumber media, diantaranya dari dokumen, jurnal, buku catatan, arsip, video, foto, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti meminjam RPP guru PAI untuk dianalisis, prota, promes, silabus, jurnal mengajar, buku catatan agama peserta didik, transkrip nilai belajar peserta didik, absen kehadiran peserta didik, dan berkas-berkas lain yang berhubungan dengan yang peneliti teliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan atau cara pengolahan data agar dapat menghasilkan data yang bermanfaat dan mudah dipahami. Teknik analisis data dilakukan ketika peneliti sudah mendapatkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik analisis data sesuai dengan metode penelitian kualitatif, yaitu menganut pada teori Miles dan Hubberman yang mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, diantaranya:⁶⁵

⁶⁵ Muhammad Ali, Muhammad Asrofi, *Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 288

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam sebuah penelitian, tentunya data yang didapat sangat banyak dan beragam, oleh karena itu perlu dilakukan penyederhanaan data. Di tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pengolahan data yang bersifat penting dari banyak nya data yang telah diperoleh, mencari tema dan pola, memilah-milah data yang diperlukan dalam penelitian dan menyisihkan data yang tidak bersangkutan dengan penelitian ataupun data yang tidak penting dapat menjadi data tambahan dalam penelitian jika diperlukan sewaktu-waktu. Dengan begitu, data yang telah di reduksi akan menghasilkan data yang lebih jelas dan bermakna.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah tahap kedua setelah melalui tahap reduksi data. Penyajian data yaitu proses penggolongan informasi secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan untuk menentukan teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian. Jadi penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan untuk

mengecek kembali analisis data yang sudah disimpulkan sementara sesuai dengan kenyataannya atau tidak agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:⁶⁶

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan untuk mengetahui kondisi secara mendalam sampai data yang diperoleh benar-benar tepat. Setelah peneliti memperoleh data yang lengkap maka peneliti kembali datang ke lapangan untuk memastikan ada perubahan data atau tidak. Jika data sudah tidak mengalami perubahan, maka peneliti menghentikan penelitian.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan untuk menemukan komponen-komponen dalam sebuah keadaan yang relevan dengan permasalahan yang sedang digali kemudian memfokuskan diri terhadap hal tersebut secara tekun. Berbagai sumber data dicermati dan diperiksa berulang-ulang. Dengan begitu, data

⁶⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 212

yang diperoleh dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang hal yang diamati.

3. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁶⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama melalui perbandingan berbagai data. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai Waka Kurikulum, rekan kerja guru PAI, dan peserta didik SMP Negeri 1 Trenggalek. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, dokumentasi dan observasi untuk menggali data mengenai “Kompetensi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Trenggalek”.

H. Tahap-tahap Penilaian

Di dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, seorang peneliti harus memperhatikan tahapan-tahapan penelitian agar penelitiannya dapat berjalan secara runtut dan sistematis. Adapun dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menempuh tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 330-332

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan terhadap hal-hal yang diperlukan untuk penelitian sebelum terjun langsung ke lapangan. Diantara kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal terkait objek penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian, menyusun pedoman wawancara dan observasi, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Selain hal-hal tersebut diatas, hal yang tidak kalah penting dan harus diperhatikan oleh seorang peneliti adalah etika penelitian. Salah satu ciri utama dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus memiliki etika yang baik ketika bertemu, bertanya, berpenampilan, dan bersikap. Apabila peneliti memiliki etika yang baik, tentu respon yang akan diberikan juga akan baik sehingga diharapkan dapat memperlancar proses penggalan data penelitian yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah runtutan kegiatan yang dilakukan ketika sudah berada di lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lokasi penelitian dan menemui objek penelitian setelah mendapatkan izin dan didampingi oleh salah satu staf pengajar di SMPN 1 Trenggalek. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengenalan dan orientasi dengan narasumber untuk menjalin keakraban dan keharmonisan.
- b. Melakukan observasi secara langsung terhadap objek penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penggalian data lapangan.
- c. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.
- d. Melakukan pengecekan ulang terhadap data-data yang sudah diperoleh supaya dapat mengetahui dan memahami hal-hal yang belum terkuak dan masih terlewati.
- e. Melakukan perpanjangan pengamatan apabila data yang diperoleh belum mencukupi target.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data yaitu dengan menelaah dan menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci agar lebih mudah untuk dipahami dan hasilnya dapat dipublikasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Ketika semua data telah dianalisis, tahap selanjutnya dalam kegiatan penelitian adalah penyusunan laporan penelitian. Tahap ini adalah tahap terakhir dari serangkaian tahapan dalam penelitian. Di tahap akhir ini, peneliti menyusun hasil penelitiannya yang dituangkan dalam bentuk laporan tertulis yaitu berupa skripsi.